

Inovasi Manajemen Keuangan Melalui *Cashless Payment* di Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi

Ulfa Fitria

Universitas KH. Mukhtar Syafaat

Kaligesing, Karangmulyo, Kec. Tegalsari, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur

E-mail: fitriamuhaimi21@gmail.com

Abstract: The adoption of cashless transactions in Indonesia and other aspects of society 5.0, along with the advancement of digital technology, are still to identify the cashless payment system as a novel approach to the Islamic boarding school Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi's financial management. The method used in this study is qualitative descriptive. Interview rules serve as a supporting instrument, and the researcher herself becomes an instrument (a human instrument). Data using methods such as documentation, interviewing, and observation. Data triangulation for data veracity. The investigation's findings are Four stages to establish the cashless payment system at the Darussalam Islamic Boarding School Blokagung Tegalsari Banyuwangi: identifying the innovation of the cashless payment system and interacting with vendors in the permanent setting, calculating the budget for the cashless payment system within the student expenditure budget, At the Islamic boarding school, the cashless payment system program is being implemented gradually. The boarding school's financial management was surveyed to evaluate still to the cashless payment system at the Darussalam Blokagung Banyuwangi Islamic Boarding School.

Keywords: Financial Management, Cashless payment, Digital Technology, Islamic Boarding School

Abstrak: Terlepas dari kemajuan teknologi digital ke era masyarakat 5.0, penerapan *cashless payment* di Indonesia masih dianggap rendah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui metode pembayaran *cashless* menjadi inovasi dalam bidang manajemen keuangan di pondok pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi. Studi ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Peneliti menjadi instrumen (*human instrument*) serta pendukung, seperti pedoman wawancara. Observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Metode triangulasi memastikan keabsahan data. Hasil dari penelitian adalah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi menerapkan sistem *cashless payment* dengan empat proses yakni: Penentuan inovasi sistem *cashless payment* dengan adanya sosialisasi kepada para pedagang lingkungan pesantren, Penetapan anggaran sistem *cashless payment* dalam anggaran belanja bagi santri, Pelaksanaan program sistem *cashless payment* dilakukan secara bertahap di pesantren, Evaluasi pelaksanaan sistem *cashless payment* dengan survei oleh pengurus keuangan pondok mengenai pelaksanaan transaksi sistem *cashless payment* di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi.

Kata kunci: Manajemen Keuangan, *Cashless payment*, Teknologi Digital, Pondok Pesantren

Berbicara tentang generasi milenial, teknologi dan internet akan selalu menjadi titik referensi. Istilah milenial sebenarnya berasal dari Amerika, di mana hal itu merujuk pada generasi yang sudah mengenal teknologi sejak lahir atau merupakan era digital (Ihsan et al. 2020). Tidak hanya dari segi

dunia bisnis, dunia Pendidikan seperti pondok pesantren pun tidak luput dari gencar-gencarnya pemanfaatan teknologi termasuk dalam bidang transaksi (Alya Nariyah, 2023). Penggabungan peningkatan teknologi dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran adalah salah satu cara kemajuan teknis berpengaruh pada bidang pendidikan (Haq et al., 2023). Dampak dari kemajuan teknologi informasi, sistem pembayaran terus mengalami inovasi setiap tahun seiring dengan digitalisasi transaksi keuangan dan sistem pembayaran. (Haryati and Ak 2021) Dimulai di Cina pada akhir tahun 2019, pandemi COVID-19 mulai menyebar di seluruh dunia, dan mulai menyebar di Indonesia pada pertengahan Maret 2020. Masyarakat harus beradaptasi dengan cara yang baru untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka, seperti menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (Haq et al., 2021). Rasa aman, ketenangan, dan kedamaian akan diciptakan oleh masyarakat yang bertindak jujur dan amanah. Dunia pendidikan diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing di pasar global (Suretno dkk., 2020). (Busro, Mailana, and Sarifudin 2021)

Pada era globalisasi saat ini, kemajuan teknologi berkembang dengan sangat cepat. Banyak negara bersaing untuk mengembangkan teknologi mereka sendiri, yang mengakibatkan perubahan di banyak bidang. Sektor keuangan juga mengalami kemajuan teknologi, seperti masuknya teknologi *cashless* berbasis kartu dan lain-lain, yang saat ini banyak digunakan sebagai pembayaran cepat daripada menggunakan uang sebagai pembayaran langsung (Bayu Azizi Khamid, Abdul Saipon, and M. Irfanudin Kurniawan 2024). Pada era digital saat ini, teknologi berkembang dengan sangat cepat, dan sebagai akibat dari perubahan kondisi ini, fitur terbaru dalam penggunaan teknologi tersebut mulai muncul. Salah satunya adalah menggunakan layanan *Mobile Money*. *Mobile Money*, juga dikenal sebagai "dompet elektronik", adalah layanan yang ditawarkan oleh bank atau start-up yang memungkinkan Anda melakukan berbagai transaksi non tunai dengan menggunakan berbagai fitur ponsel pintar. (Pada and Pgri 2020)

Manajemen keuangan secara umum merupakan Pengelolaan keuangan yang efektif untuk mengumpulkan dana untuk pembiayaan atau pembelanjaan serta berbagai jenis investasi dikenal sebagai manajemen keuangan (Surindra, Ridwan, and Siska 2020). Merencanakan keuangan, mengelola aset, menyimpan dana, dan mengawasi aset atau dana organisasi disebut manajemen keuangan (Jaya, Kuswandi, dan Prasetyandari, n.d.). Dengan sentralisasi sistem keuangan, pesantren harus mempersiapkan diri untuk melakukan analisis keuangan yang tepat (Rifqi & Haq, 2023). Untuk mengatur program pendidikan, manajemen keuangan sangat penting. Merencanakan (*planning*), mengorganisasikan (*organizing*), melaksanakan (*actuating*), mengawasi, dan mengendalikan (*controlling*) adalah beberapa tahap dari proses manajemen keuangan. (Islam et al. 2021)

Dengan terciptanya manajemen keuangan yang seimbang antara individu dan masyarakat, maka akan menghendaki jalan lurus dengan menciptakan tatanan sosial untuk menghindari kerugian (Hidayat and Wijaya 2017). Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-An'am/6 ayat 152 yang berbunyi:

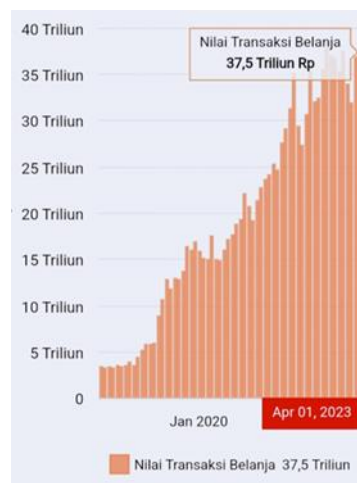
وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْدُوا وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ، وَبِعَهْدِ اللَّهِ أَوْفُوا، ذَلِكُمْ وَصَّكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ. . .

Artinya: “Dan apabila kamu berkata, maka hendaklah kamu berlaku adil kendatipun dia adalah kerabat (mu), dan penuhilah janji Allah. Yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu ingat.

esuai dengan firman Allah SWT diatas, pola dan instrumen pembayaran yang digunakan dalam transaksi ekonomi terus berubah seiring dengan kemajuan teknologi. Karena kemajuan dalam teknologi pembayaran, uang tunai tidak lagi digunakan sebagai alat pembayaran, dan pembayaran nontunai menjadi lebih efisien dan ekonomis. Akibatnya, masyarakat akan lebih mudah terhubung dengan produk keuangan bank dan lembaga keuangan nonbank. (Wahid and Chumaidi 2023)

Cashless society merupakan sebutan bagi orang yang bertransaksi tanpa menggunakan uang fisik, melainkan menggunakan uang digital atau *digital money* (Haryati and Ak 2021). Semua transaksi keuangan yang tidak menggunakan uang tunai (baik logam maupun kertas) tetapi menggunakan sarana elektronik seperti ATM, kartu debit, kartu kredit, atau teknologi canggih seperti *e-banking*, *e-commerce*, dan *e-payment* disebut *cashless* . (Perkembangan et al. 2021)

Persiapan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) pada tahun 2015 memulai transaksi tanpa uang di Indonesia. Pada tahun 2014, Bank Indonesia (BI) memulai program Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT). Semua orang di Indonesia, termasuk pemerintah, bisnis, dan masyarakat umum, diharapkan melakukan transaksi non tunai karena dianggap lebih mudah, aman, dan efektif. Namun demikian, data menunjukkan bahwa, dari 2014 hingga 2024, program GNTT telah mendorong masyarakat Indonesia untuk menjadi orang yang kompeten dalam dunia digital. (Marlina, Mundzir, and Pratama 2021)



Gambar 1. Grafik Nilai Transaksi Belanja Bulanan Di Indonesia Menggunakan Uang Elektronik atau E-Money (Januari 2018–April 2023)
Sumber: Databoks 2023

Grafik diatas menunjukkan bahwa sejak bulan januari tahun 2018 hingga bulan April 2023, terjadi peningkatan oleh masyarakat Indonesia dalam bertransaksi menggunakan sistem uang elektronik/E-Money. Menurut data Bank Indonesia (BI), nilai transaksi belanja menggunakan sistem

uang elektronik atau E-Money di dalam negeri sepanjang bulan april 2023 mencapai 37,46 triliun rupiah, meningkat 1,4% dari bulan maret 2023 dan naik 5,8% dari bulan april 2022. Nilai transaksi belanja menggunakan e-money juga akan tumbuh 1.07% pada April 2023, hampir 11 kali lipat dibandingkan April 2018 jika meruntut lima tahun ke depan.

Pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam, semakin menyadari peran teknologi dalam mendukung pembelajaran dan manajemen. Sekolah-sekolah yang menggunakan teknologi yang tepat dapat memanfaatkan akses informasi yang lebih baik, meningkatkan efisiensi, dan mendorong inovasi. Mereka dapat mengintegrasikan pembelajaran digital, mengelola data dengan baik, mendapatkan akses ke sumber daya pendidikan online, dan meningkatkan komunikasi internal dan eksternal. (Anwar, Denata, and Firdaus 2023).

Pondok pesantren tentu mempunyai resiko dalam hal keuangan. Terutama resiko yang dialami oleh kalangan santri dan wali santri sendiri. Perkembangan teknologi memasuki era society 5.0 yang terkadang masih belum disadari akan manfaatnya yang sangat besar, masih sering dipandang sebelah mata oleh lain pihak yang menganggap bahwa adanya perkembangan teknologi malah hanya akan membawa dampak negatif bagi kehidupan anak-anak masa mendatang. Padahal efektifitas serta efisiensi dalam peningkatan teknologi juga perlu dipertimbangkan di lingkungan pondok pesantren mengingat memasuki era society 5.0 ini manusia dan teknologi sangat berhubungan erat kaitannya dalam segala bidang kehidupan. Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi telah mengembangkan sistem pembayaran nontunai (*cashless*), yang merupakan kemajuan teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan pesantren. Ini adalah hasil dari pengembangan aplikasi Sistem Informasi Santri (SIS).

Sejak 2019, Pesantren Darussalam Blokagung mengelola sistem pembiayaan "syahriah" terpadu sendiri. Ini adalah pilihan yang dibuat oleh pesantren dalam hal konsep pembiayaan pendidikan. Pembiayaan Syariah bergantung pada prinsip-prinsip syariah, transparansi, transaksi yang bertanggung jawab, dan jujur. Berbagai pihak, terutama wali santri, mendapat manfaat dari penerapan sistem pembayaran terpadu. Mengingat jumlah santri yang saat ini berjumlah 6.000 yang pembayarannya masih dilakukan secara manual, petugas kewalahan dan terbebani dalam menangani masalah ini. (Aimah and Khalimah 2023)

Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi merupakan pondok pesantren terbesar di daerah Banyuwangi dengan berbagai program unit Pendidikan baik formal maupun non-formal. Serta memiliki jumlah ribuan santri dari berbagai daerah di Indonesia yang semakin bertambah setiap tahunnya. Hal tersebut tentunya menimbulkan gagasan dari pihak keuangan pondok pesantren mengingat setiap tahun ada laporan dari pihak wali santri yang melaporkan bahwa anaknya selama dipondok selalu meminta uang jatah yang tidak menentu setiap bulannya. Selain itu, ada pula masalah dari pihak santri sendiri yang sering kehilangan uang ketika ditaruh dikamar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiono (2022) penelitian kualitatif merupakan Antara metode penelitian yang berbasis pada filsafat postpositivisme, diaplikasikan untuk meneliti pada kondisi objek yang komprehensif, dimana peneliti adalah sebagai simbolisme, teknik pengumpulan data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Sedangkan menurut Menurut Ghony dan Al-Manshur (2012), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjeknya, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara menyeluruh dan deskriptif dalam konteks tertentu yang alami tanpa intervensi manusia dan dengan menggunakan metode ilmiah yang paling efektif (Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, 2019). Penelitian ini terfokus pada manajemen keuangan dengan adanya sistem pembayaran *cashless* santri putri utara Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

Ada dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini: sumber data primer dan sumber data sekunder. Data utama diperoleh melalui wawancara langsung dengan wali santri, pedagang di lingkungan pesantren, dan pengurus putri utara Pondok Pesantren Darussalam Blokagung. Untuk mengetahui dampak penerapan pembayaran tanpa tunai pada koperasi atau toko di lingkungan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung, kami akan mewawancarai beberapa informan ini. Kami juga akan mendapatkan sumber data sekunder dari salah satu koperasi di lingkungan pondok untuk mendapatkan informasi tentang mekanisme *cashless payment* dan data pendukung penelitian. Tiga metode pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, teori milles dan hubbermen digunakan untuk analisis. Tiga model interaktif digunakan, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan pengambilan keputusan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penentuan Inovasi Sistem *Cashless payment*

Penentuan inovasi sistem *cashless payment* di pondok pesantren Darussalam Blokagung sudah dicanangkan sejak tahun 2022. Diawali dengan adanya fenomena Covid-19 yang telah mengguncang seluruh dunia termasuk Pondok Pesantren Darussalam Blokagung pada akhir tahun 2019 menyebabkan adanya pembatasan sosial (*physical distancing*) dalam kegiatan sehari-hari. Pondok Pesantren Darussalam Blokagung yang merupakan pondok pesantren terbesar di Kabupaten Banyuwangi mengalami peningkatan jumlah santri yang semakin signifikan setiap tahunnya. Kemudian juga banyak laporan dari pihak wali santri dan juga dari sebagian santri mengenai kasus kehilangan uang.

Oleh karena itu diadakannya percobaan penerapan *cashless payment* (pembayaran non tunai) yang telah di rencanakan oleh pihak keuangan Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung. Namun untuk mulai penerapan sistem *cashless payment* sendiri dimulai pada bulan juli tahun 2023. Awal tahap berjalannya sistem *cashless payment* ini diawali dengan dilaksanakannya proses sosialisasi

yang di pandu oleh Bapak Qomarudin kepada seluruh perwakilan pedagang dan penjaga koperasi yang berada di lingkungan pondok pesantren terkait diberlakukannya sistem *cashless payment* dalam transaksi jual-beli di pondok pesantren.

Selanjutnya, proses sosialisasi dilakukan oleh pengurus pesantren kepada seluruh kepala asrama, selanjutnya seluruh kepala asrama memberi pengarahan kepada warga asrama masing-masing untuk membuat akun *cashless* dengan memperbaharui terlebih dahulu Kartu Tanda Santri (KTS) yang sudah expired. Para santri secara bertahap pula membuat akun *cashless* yang dikoordinir oleh pengurus pesantren dimana akun tersebut akan terhubung dengan aplikasi SIS Santri Blokagung dan sekaligus membuat enam digit nomor PIN verifikasi yang hanya mereka gunakan dalam proses transaksi saat menggunakan *cashless*.

Penetapan Anggaran Sistem *Cashless payment*

Untuk menerapkan sistem pembayaran *cashless* di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi, langkah selanjutnya adalah menetapkan anggaran. Dalam penetapan anggaran dalam penerapan *cashless payment* yang meliputi, tarik tunai, pembelian mamiri/mamirat, pembelian ATK, pembelian kitab, pembelian alat mandi, laundry, administrasi perizinan, tanggungan keamanan dan ketertiban, administrasi telfon, seragam, periksa di klinik Asyifa, dan lain-lain.



Gambar 2. Menu Pencarian Akun *Cashless* dengan memasukkan Nomor Induk Santri (NIS)

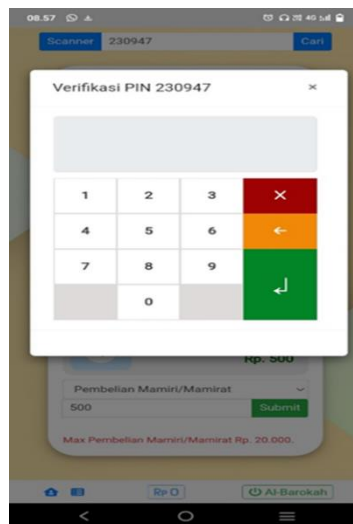
Sumber: Olahan Peneliti



Gambar 3. Menu Kolom Pembayaran *Cashless payment*

Sumber: Olahan Peneliti

Dari sekian anggaran dalam sistem *cashless payment* tersebut, terdapat anggaran yang memiliki limit atau batasan dalam pembelian yaitu anggaran saldo dalam pembelian mamiri/mamirat yakni sebesar Rp 20.000 dalam rentang waktu satu hari. Selanjutnya, Bagi santri yang ingin berbelanja lebih dari limit Rp 20.000 karena keperluan tertentu dapat memasukkannya ke anggaran yang lain seperti laundry atau ATK. Untuk sementara ini, anggaran saldo yang ditetapkan limit penggunaannya hanya untuk pembelian mamiri/mamirat saja, untuk anggaran yang lain seperti pembelian ATK dan lain-lain belum ada limit.



Gambar 4. Menu Verifikasi PIN Akun *Cashless*

Sumber: Olahan Peneliti

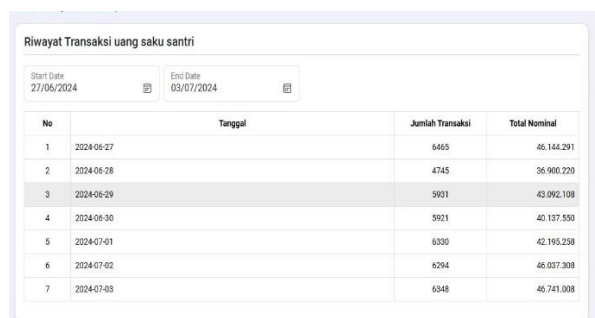
Gambar diatas merupakan menu verifikasi nomor PIN akun *cashless* yang akan muncul ketika santri yang berbelanja telah memasukkan sejumlah anggaran belanja. Nomor PIN ini hanya diketahui

oleh pemilik akun *cashless*. Jika santri ingin mengubah nomor PIN tersebut karena alasan tersendiri, maka harus konfirmasi terlebih dahulu kepada pengurus pesantren.

Pelaksanaan Program *Cashless payment*

Saldo *cashless* santri berasal dari uang saku yang ditransfer oleh wali santri. Wali santri dapat langsung mengecek aktifitas transaksi apa saja yang dilakukan oleh anak mereka melalui aplikasi SIS Santri Darussalam Blokagung pada kolom uang saku. bagi santri yang mengalami kehabisan saldo namun ingin menggunakan *cashless*, dapat mengisi saldo top-up yang disediakan oleh pengurus pesantren.

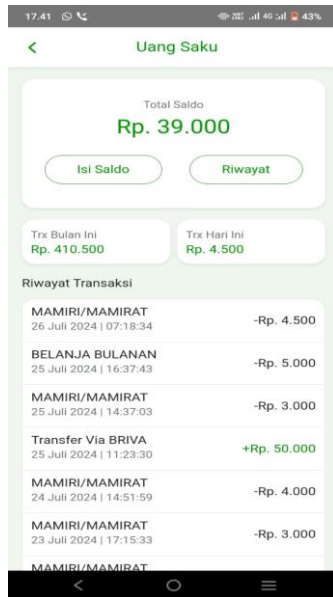
Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi memiliki sistem penempatan asrama santri yang berbeda-beda lingkungannya. Lingkup asrama santri mencakup lingkup asrama dalam (induk) dan asrama luar. Tahap pelaksanaan program *cashless payment* di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung tidak serentak dilaksanakan langsung diseluruh wilayah asrama santri Pondok Pesantren Darussalam, Akan tetapi pelaksanaannya secara bertahap diawali pada wilayah Pondok Pesantren Darussalam Timur karena wilayah Darussalam Timur merupakan wilayah asrama luar yang masih tergolong sedikit santrinya serta dinilai sebagai lingkup wilayah yang masih kecil dan masih mudah dikondisikan. Pelaksanaan program *cashless payment* dilakukan di Pondok Pesantren Darussalam Timur pada bulan juli 2023 baik santri putra maupun santri putri sebagai masa percobaan. Karena dalam masa percobaan tersebut program *Cashless payment* ini dinilai berjalan baik, selanjutnya kira-kira pada bulan September 2023 program ini dilanjutkan ke wilayah asrama induk Pondok Pesantren Darussalam Blokagung baik santri putra maupun santri putri dan berjalan hingga saat ini.



Riwayat Transaksi uang saku santri			
Start Date		End Date	
27/06/2024		03/07/2024	
No	Tanggal	Jumlah Transaksi	Total Nominal
1	2024-06-27	6465	46.144.291
2	2024-06-28	4745	36.900.220
3	2024-06-29	5901	43.092.108
4	2024-06-30	5921	40.137.550
5	2024-07-01	6330	42.195.258
6	2024-07-02	6294	46.037.308
7	2024-07-03	6348	46.741.008

Gambar 5. Rentang 1 Minggu Penggunaan Transaksi *Cashless* Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung
Sumber: Dokumen Keuangan

Gambar diatas merupakan dokumen riwayat transaksi uang saku santri menggunakan aplikasi *cashless* di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung selama satu minggu. dikarenakan penerapan *cashless payment* ini masih tergolong baru, belum ada diagram atau grafik terkait penggunaan *cashless* di pondok pesantren.



Gambar 6. Riwayat Transaksi Santri Menggunakan *Cashless payment* Yang Dapat Diakses Melalui Aplikasi SIS Santri Darussalam Blokagung
Sumber: Olahan Peneliti

Gambar diatas menunjukkan riwayat transaksi yang dilakukan oleh santri yang menggunakan *cashless payment*. riwayat transaksi tersebut dapat diakses oleh wali santri melalui aplikasi SIS Santri Darussalam Blokagung Banyuwangi guna memantau segala transaksi yang dilakukan oleh santri. wali santri juga dapat mengetahui jumlah saldo yang masih dimiliki oleh santri.

PEMBAHASAN

Mekanisme Penerapan *Cashless Payment* Pada Manajemen Keuangan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi

Latar belakang yang mendasari diadakannya sistem *cashless payment* pada transaksi jual beli yang ada di lingkungan pondok pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi merupakan keputusan yang dibuat oleh para pengelola keuangan, yang diawasi oleh kepala bidang keuangan Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung yaitu, Dr. KH. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.E.I. beserta para tim keuangan lainnya yang merencanakan adanya penanganan pada problematika wali santri yang mengeluhkan anaknya yang meminta uang jatah kiriman yang tidak menentu dalam waktu yang tidak ditentukan. Selain itu ada pula problematika dari kalangan santri sendiri yang sering kehilangan uang di lingkungan kamar atau asrama. Dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin canggih para pengelola keuangan menginginkan adanya inovasi dalam sistem pembayaran transaksi jual beli yang dapat dipantau oleh wali santri sekaligus dapat mengatasi problematika kehilangan uang yang dirasakan oleh para santri.

Sistem pembayaran dan uang semakin berkembang seiring dengan zaman. Di era di mana teknologi berkembang dengan cepat, masyarakat menghadapi masalah menuju masyarakat tanpa uang atau masyarakat tanpa uang (Kurniati & Nugroho, 2019). Pemanfaatan transaksi tanpa uang meningkat di masyarakat seiring meningkatnya kasus COVID-19. Dari bisnis berskala besar seperti supermarket, department store, dan pusat perbelanjaan hingga bisnis berskala kecil seperti restoran dan toko kue, kita dapat dengan mudah melakukan pembayaran dengan papan tanda bertuliskan barcode. Transaksi menggunakan kartu kredit atau metode transfer elektronik lainnya meningkat 78% dibandingkan lima tahun sebelumnya, menurut *Government Technology* (Saputra et al., 2022). Dengan terjadinya peristiwa tersebut, penerapan penggunaan uang elektronik (*electronic money*) yang semula memang sudah ada, semakin dikembangkan penggunaannya diberbagai aspek sosial masyarakat termasuk pesantren sebagai lembaga pendidikan yang sangat tersohor di Indonesia.

Karena sistem *cashless* memiliki banyak keunggulan, seperti transaksi yang lebih detail, lebih aman, dan lebih mudah digunakan, dan kemajuan teknologi yang cepat telah mendorong generasi milenial untuk menggunakan *cashless* saat bertransaksi (Sifwatir Rif'ah, 2019). Adapun manfaat lain dengan adanya penerapan transaksi *cashless* (pembayaran non tunai) adalah perluasan akses penggunaan kepada masyarakat yang berada diluar jangkauan seperti berada diluar desa/kota (Andriani, Dkk:2022). Penelitian ini terfokus pada penerapan *cashless payment* (transaksi non-tunai) di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi yang mulai berlaku pada tahun 2023-2024. selama kurang lebih satu tahun berjalan, penerapan *cashless payment* ini memberikan efek yang positif dan ada pula efek negatif selama penerapannya.

Penerapan *cashless payment* dipondok pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi ini didasarkan pada banyaknya fenomena kehilangan uang yang di laporkan oleh para kepala pengurus pesantren, ada pula fenomene lain dari wali santri yang mengeluh jika anaknya selalu meminta jatah uang yang tidak semestinya. maka dari itu, pihak-pihak keuangan menerapkan sistem *cashless payment* guna menanggulangi fenomena-fenomena tersebut. Menganggarkan (*budgeting*), menyelenggarakan pembukuan (*accounting*), dan menilai dan mengevaluasi (*auditing*) adalah empat tahapan manajemen keuangan yang sesuai dengan undang-undang (Najihah & Muhammad, 2021).

Dengan pesatnya perkembangan teknologi, semakin memudahkan dalam mendorong penggunaan *cashless payment* dalam inovasi manajemen keuangan yang ada di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi. Tahapan-tahapan dalam penerapan *cashless payment* yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Penentuan Inovasi Sistem *Cashless payment*

Penentuan inovasi sistem *cashless payment* di pondok pesantren Darussalam Blokagung sudah dicanangkan sejak tahun 2022. Diawali dengan adanya fenomena Covid-19 yang telah mengguncang seluruh dunia termasuk Pondok Pesantren Darussalam Blokagung pada akhir tahun 2019 menyebabkan

adanya pembatasan sosial (*physical distancing*) dalam kegiatan sehari-hari. Pondok Pesantren Darussalam Blokagung yang merupakan pondok pesantren terbesar di Kabupaten Banyuwangi mengalami peningkatan jumlah santri yang semakin signifikan setiap tahunnya. Kemudian juga banyak laporan dari pihak wali santri dan juga dari sebagian santri mengenai kasus kehilangan uang. Hal ini sesuai dengan pendapat

Salah satu tugas manajemen yang paling penting adalah perencanaan. Manajemen yang baik memungkinkan perusahaan untuk merencanakan prospek masa depan (Jaya, Kuswandi, & Prasetyandari, n.d.). Pada dasarnya penerapan *cashless payment* ini sangat membantu atau lebih banyak menuai respon positif dari berbagai pihak yang terlibat dalam penerapan *cashless payment* ini, baik dari kalangan santrii, wali santri, pedagang dan pengurus pesantren. Adapun perbedaan penerapan *cashless payment* yang ada di pondok pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi dengan penerapan *cashless payment* yang terjadi di masyarakat luas, yakni jika masyarakat luas menggunakan *cashless* dengan sistem kartu, santri pondok pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi hanya menggunakan Nomor Induk Santri (NIS) pondok pesantren.

Dikarenakan adanya keterbatasan bagi santri dalam menggunakan barang-barang elektronik, para santri diwajibkan untuk menghafal Nomor Induk Santri (NIS) serta nomor PIN verifikasi saat bertransaksi menggunakan *cashless*. Penerapan *cashless payment* sendiri di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi dalam menginovasi manajemen keuangan pendidikan pesantren dalam kurun waktu kurang lebih satu tahun dinilai memberikan dampak yang positif dan negatif.

Dampak positif dengan adanya penerapan *cashless payment* dinilai oleh sebagian kalangan seperti wali santri dinilai baik karena dari segi hemat waktu serta praktis dalam penggunaannya. Para wali santri mengaku dengan adanya metode *cashless payment* dapat memantau pengeluaran santri. Selain itu penggunaan *cashless payment* bagi kalangan santri sendiri dapat mempermudah proses pembayaran karena tidak harus membawa uang ketika akan berbelanja. Namun dampak negatif dari adanya penerapan *cashless* sendiri dirasakan oleh sebagian santri yang mengaku kehilangan uang saldo di akun *cashless* mereka. Hal ini terjadi diperkirakan adanya penyalahgunaan akun *cashless* oleh teman sesama santri sendiri.

Hal ini ditanggulangi oleh pengurus Pondok Pesantren Darussalam Blokagung dengan mengganti PIN akun *cashless* santri yang mengalami kehilangan. sejauh ini. Karena riwayat transaksi *cashless* hanya sebatas dalam transaksi saja, sehingga belum bisa melacak orang yang menggunakan. dari pihak pesantren sendiri saat ini sedang berusaha dalam menginovasi lagi dalam penerapan *cashless payment* di pondok pesantren supaya meminimalisir penyalahgunaan *cashless* sendiri oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab. Dari pihak wali santri sendiri juga memberikan respon serupa, bahwasanya penerapan *cashless* ini untuk lebih dioptimalkan lagi.

Penetapan Anggaran Sistem *Cashless Payment*

Penganggaran adalah bagian dari manajemen keuangan di mana dana dialokasikan untuk kebutuhan bisnis. Seefektif mungkin, perusahaan akan mendapatkan hasil yang maksimal (Jaya et al., n.d.). Untuk menerapkan sistem pembayaran *cashless* di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi, langkah selanjutnya adalah menetapkan anggaran. Dalam penetapan anggaran dalam penerapan *cashless payment* yang meliputi, tarik tunai, pembelian mamiri/mamirat, pembelian ATK, pembelian kitab, pembelian alat mandi, laundry, administrasi perizinan, tanggungan keamanan dan ketertiban, administrasi telfon, seragam, periksa di klinik Asyifa, dan lain-lain.

Pengontrolan Dan Evaluasi

Kontrol adalah fungsi selanjutnya dalam manajemen keuangan. Biasanya, kegiatan evaluasi dilakukan setelah fungsi kontrol selesai (Jaya et al., n.d.). Selama berjalannya program *cashless payment* di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi sejak bulan juni 2023 hingga saat ini, terdapat adanya beberapa pro dan kontra baik dari pihak internal maupun eksternal yaitu, wali santri, santri dan penjaga toko di lingkungan pondok pesantren. Berbagai respon baik pro maupun kontra baik dari pihak eksternal maupun pihak internal maupun eksternal yaitu:

Wali santri

Dari pihak wali santri sendiri menuai respon yang positif mengenai penerapan *cashless payment* di pondok pesantren. Alasannya, Karena wali santri dapat mengisi langsung saldo *cashless* anaknya, serta dapat langsung memantau jumlah belanja santri satu hari dengan aplikasi SIS santri Darussalam Blokagung. Selain itu, keuntungan adanya *cashless payment* ini wali santri sekitar wilayah Banyuwangi tidak perlu bingung atau repot untuk datang ke pesantren atau menitipkan transfer uang saku kepada orang lain guna mengirimkan uang saku untuk anak mereka. Namun, dibalik respon positif dari penerapan *cashless*, masih ada respon negatif yaitu wali santri pernah kedatangan mengecek saldo anaknya yang tinggal sedikit padahal baru diisi, namun tidak biasanya mencapai limit yang biasa orang tua berikan. Adapula wali santri yang masih minim dengan pengetahuan teknologi mengenai *cashless* maupun SIS santri sehingga menjadi problem bagi wali santri yang masih mengirim anaknya dengan uang tunai, inilah yang masih perlu sosialisasi kepada wali santri terkait dengan *cashless payment* maupun SIS santri. Namu

Saran dari wali santri mengenai penerapan *cashless payment* di pondok pesantren ini yaitu supaya lebih meningkatkan lagi keamanannya dalam penggunaan aplikasi *cashless* ini, wali santri juga mengharapkan aplikasi ini lebih berkembang lagi sehingga akan lebih memudahkan bagi wali santri dalam mengontrol pengeluaran anak mereka.

Santri

Sebagian kalangan santri putri Utara Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi merasakan dalam menggunakan sistem *cashless payment* cukup mendapat respon positif seperti, mereka tidak perlu repot-repot untuk membawa uang tunai dalam berbelanja karena mereka

cukup menghafal nomor NIS (Nomor Induk Santri) dan juga nomor PIN akun *cashless* mereka. Dan sejak diberlakukannya sistem *cashless* payment di pondok pesantren Darussalam Blokagung khususnya dari kalangan santri pondok putri utara sendiri sudah minim kasus kehilangan uang di kamar. Namun pada kurun waktu beberapa bulan terakhir, ada beberapa pengaduan dari beberapa santri yang mengaku saldo uang *cashless* mereka hilang tetapi mereka merasa tidak menggunakan. Ada pula Sebagian santri yang merasa menggunakan *cashless* payment ini prosesnya lama untuk membayar karena situasi toko yang antri.

Penjaga Toko Atau Pedagang

Bagi Sebagian penjaga toko di lingkungan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi khususnya dari kalangan santri pondok putri, pemberlakuan sistem *cashless* payment ini dinilai agak sulit, karena untuk mencairkan uang tunai untuk berbelanja barang-barang dagangan dari akun *cashless* para pedagang dan penjaga toko harus mengambil dahulu uang tunai di Unit Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syari'ah (USPPS) pondok pesantren yang lokasinya agak jauh dari lingkungan pondok. Sementara itu, adanya sistem *cashless* payment ini mengharuskan setiap pedagang menggunakan handphone android serta jaringan internet yang kuat. Tentu hal ini masih minim dipahami oleh pedagang yang sudah tua sehingga membutuhkan orang yang harus mendampingi. Disamping itu pula, hal ditakutkan oleh penjual jikalau ada santri yang tidak mengantri, dia akan langsung pergi membawa barang yang diambil tanpa membayar. Aplikasi *cashless* sendiri ketika awal-awal pemberlakuan pernah sering mengalami gangguan sehingga menghambat proses transaksi jual beli. Sehingga masih perlu adanya pembaharuan terkait penggunaan aplikasi *cashless* tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Pelaksanaan sistem *cashless* payment di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi dilakukan dengan empat proses tahapan yakni: Penentuan inovasi sistem *cashless* payment dengan adanya sosialisasi kepada para pedagang lingkungan pesantren, Penetapan anggaran sistem *cashless* payment dengan ditetapkannya anggaran belanja bagi para santri, Pelaksanaan program sistem *cashless* payment yang dilakukan secara bertahap di pesantren Darussalam Blokagung, Evaluasi pelaksanaan sistem *cashless* payment dilakukan dengan survei oleh pengurus keuangan pondok mengenai pelaksanaan transaksi sistem *cashless* payment di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung.

SARAN

Solusi yang dapat dilakukan untuk menanggulangi kekurangan dalam penerapan *cashless* payment yang ada di pondok pesantren yakni dengan salah satunya dengan mengadakan lebih baik lagi kegiatan sosialisasi kepada para santri mengenai penyalahgunaan *cashless* di pondok pesantren.

DAFTAR RUJUKAN

- Aimah, Siti, and Nur Khalimah. 2023. "Analisis Manajemen Pembiayaan Pendidikan Melalui Syahriah Terpadu Di Pesantren Darussalam Blokagung." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam* 5 (2): 256–74. <https://doi.org/10.30739/jmpid.v5i2.2571>.
- Alya Nariyah, Budi Prabowo. 2023. "Upaya Pengembangan Strategi Pembayaran Non Tunai (*Cashless payment*) Pada Pt Pelni (Persero) Cabang Surabaya" 3 (1): 268–70.
- Andriani, Astri Dwi, Dkk. 2022. *Transformasi Indonesia Menuju Cashless Society*. Makassar: CV Tohar Media.
- Anwar, Heru Saiful, Raja Denata, and Andi Ikhwanul Islam Firdaus. 2023. "Digitalisasi Pendidikan Pesantren Melalui Sistem Pembayaran *Cashless* Menggunakan Ngabar Smart Payment Di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar." *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 4 (1): 43–53. <https://doi.org/10.21154/maalim.v4i1.6678>.
- Badrudin, Badrudin, Neng Gustini, and Cep Ilyas Amirulloh. 2021. "Correlation of Financing Management Towards the Quality of Education in Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliah in Bandung District." *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5 (2): 96–104. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v5i2.2163>.
- Bayu Azizi Khamid, Abdul Saipon, and M. Irfanudin Kurniawan. 2024. "Manajemen Keuangan Melalui Pembayaran *Cashless* Berbasis RFID Di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipinang Bogor." *Journal of International Multidisciplinary Research* 2 (2): 332–39. <https://doi.org/10.62504/5nrfs775>.
- Busro, Agus Mailana, and Agus Sarifudin. 2021. "Pendidikan Islam Dalam Publikasi Internasional: Analisis Bibliometrik Pada Database Scopus." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10 (01): 413–26. <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/1591/800>.
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. *Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53. [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf).
- Haryati, Dini, and M Ak. 2021. "Fenomena *Cashless Society* Pada Generasi Milenial Dalam Menghadapi Covid-19" 3 (1): 33–39.
- Haq, M. S., Setiawan, A. C., Widyanah, I., Naqiyah, N., & Ashadi, F. (2023). Development of Electronic-Public Relations Through "Mp Mobile Apps" for Optimization of Information Systems. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(5), 2409–2416. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i5.3610>
- Haq, M. S., Wagino, W., Rofiah, K., & Aini, N. (2021). Pengembangan Aplikasi Sistem Informasi Layanan Akademik Berbasis Codeigniter. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4(2), 139. <https://doi.org/10.17977/um027v4i12021p139>
- Heriyansyah, Muhammad Hidayat Ginanjar, and Fina Mujahidah. 2020. "Implementasi Manajemen Keuangan Dalam Menunjang Efektifitas Kegiatan Di Yayasan Az-Zikra Sentul Bogor." *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3 (02): 74–82. <https://doi.org/10.30868/im.v3i02.870>.
- Hidayat, Rahmat, and Candra Wijaya. 2017. *Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Ihsan, Fanani Mafatikul, Pramudia Yuly Eka Permana, Nur Rachmat Arifin, and Ridan Muhtadi. 2020. "Islamic Boarding Schools Toward the Industrial." *Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 11 Nomer 0.
- Jaya, A., Kuswandi, S., & Prasetyandari, C. W. (n.d.). *Manajemen keuangan*.
- Kurniati, P. N., & Nugroho, B. Y. (2019). The Urgency of the Implementation of the *Cashless* Government System in Building a Transparent and Accountable Bureaucracy. *Jurnal Administrasi Publik*, 9(2), 136–150. <https://doi.org/DOI:10.31289/jap.v9i2.2655>
- Marlina, Lina, Ahmad Mundzir, and Herda Pratama. 2021. "*Cashless* Dan Cardless Sebagai Perilaku Transaksi Di Era Digital: Suatu Tinjauan Teoretis Dan Empiris." *Jurnal Co Management* 3 (2): 533–42. <https://doi.org/10.32670/comanagement.v3i2.424>.
- Najihah, I., & Muhammad, S. H. (2021). Konsep manajemen keuangan dalam lembaga pendidikan islam perspektif al qur'an dan hadis. *Jurnal Idaarah*, V(2), 223–239.

- Nazar, Mohammad Rafki, Utari Arifah, Serena Maharani Fitri, Syifa' Santika Putri Aulia, and Muhammad Pradiptya Ramadianto. 2023. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Electronic Money Dan Munculnya *Cashless* Society Di Indonesia." Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan 9 (7):287–95. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7816294>.
- Pada, Studi, and Mahasiswa Pgri. 2020. "PRESENTASI DIRI PENGGUNA *CASHLESS* MELALUI E-WALLET OVO PRESENTASI DIRI PENGGUNA *CASHLESS* MELALUI E-WALLET OVO (STUDI PADA MAHASISWA PGRI PALEMBANG)."
- Rifqi, A., & Haq, M. S. (2023). Analisis Proyeksi Keuangan melalui 2P (Pay for Performance dan Pay for Position) dalam Penyejahteraan Pegawai di Pondok Pesantren Darullughah Wal Karomah. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 89–100. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2023.v10.i1.p89-100>
- Saputra, M. B., Agung, A., Astari, E., & Indiani, N. L. (2022). Analisis Penggunaan *Cashless* (E-Wallet) Sebagai Sarana Untuk Memutus Perkembangan Virus (Tinjauan Aspek Pemasaran Kelayakan Bisnis). *Nusantara Hasana Journal*, 2(3), Page. www.amari.itb.ac.id.
- Sifwatir Rif'ah. (2019). fenomena *cashless* society di era milenial dalam perspektif islam. *Al-Musthofa: Journal of Sharia Economics*, 2, 1–14. <https://ejournal.iaitabah.ac.id/index.php/musthofa/article/view/360>
- Sugiono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Wahid, K H Abdurrahman, and Edy Chumaidi. 2023. "MODEL PEMBIAYAAN DAN PEMBAYARAN SISTEM *CASHLESS* DI UIN," 16–26.